



Dampak Ketersediaan Laporan Keuangan Pada Perencanaan Usaha UMKM Serta Model Pelaporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

Nurlinda^{1,*}, Asmalidar², Riswanto²

¹Jurusan Akuntansi, Magister Sistem Informasi Akuntansi, Politeknik Negeri Medan, Medan
Jl. Almamater No.1, Padang Bulan, Medan Baru, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

²Jurusan Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Politeknik Negeri Medan, Medan
Jl. Almamater No.1, Padang Bulan, Medan Baru, Medan, Sumatera Utara, Indonesia
Email: ^{1,*}nurlinda@polmed.ac.id, ²asmalidar72@gmail.com, ³rwanto.se03@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: nurlinda@polmed.ac.id

Submitted: 04/11/2025; Accepted: 30/11/2025; Published: 30/11/2025

Abstrak—Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan ketersediaan laporan keuangan dan perencanaan pada UMKM dan merancang model pemrosesan penyusunan laporan keuangan yang mudah bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), serta memberikan rekomendasi praktis terhadap model laporan keuangan yang dapat segera diimplementasikan pemanfaatannya untuk perencanaan usaha UMKM sehingga keberlangsungan usaha bisa terjaga. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan kualitatif menggunakan data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui kuisioner, wawancara, observasi dan dokumentasi pada 13 responden UMKM binaan Dharma Wanita Politeknik Negeri Medan. Data dianalisis menggunakan product moment dan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara ketersediaan laporan keuangan dengan perencanaan UMKM sebesar 0,979 berada pada rentang 0,80-1.000 (Sangat Kuat). Model Laporan Keuangan UMKM menggunakan Standar SAK EMKM memadai bagi pengelolaan keuangan UMKM. Adapun penerapan laporan keuangan dalam perencanaan UMKM melalui pemanfaatan informasi yang bersumber dalam laporan keuangan untuk digunakan menyusun perencanaan usaha yang meliputi, perencanaan penjualan, produksi, modal dan laba.

Kata Kunci: Laporan Keuangan; Ketersediaan Laporan Keuangan; Perencanaan Keuangan; SAK EMKM; UMKM

Abstract—The purpose of this study is to determine the relationship between the availability of financial reports and planning in MSMEs and to design a simple financial report preparation processing model for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), as well as to provide practical recommendations regarding financial report models that can be immediately implemented for MSME business planning so that business continuity can be maintained. This study is a quantitative and quantitative study using primary and secondary data collected through questionnaires, interviews, observations and documentation of 13 respondents of MSMEs assisted by Dharma Wanita of Politeknik Negeri Medan. Data were analyzed using product moment and descriptive analysis. The results of this study indicate that there is a strong relationship between the availability of financial reports and MSME planning of 0.979 in the range of 0.80-1.000 (Very Strong). The MSME Financial Report Model using the MSME SAK Standard is adequate for MSME financial management. The application of financial reports in MSME planning involves utilizing information sourced from the financial reports to develop business plans, including sales, production, capital, and profit planning.

Keywords: Financial Reports; Availability of Financial Reports; Financial Planning; Financial Accounting Standards for MSMEs; MSMEs

1. PENDAHULUAN

Saat ini Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dihadapkan pada aturan tentang kewajiban dalam menyusun laporan keuangan usahanya ketika omset UMKM melebihi 4,8 miliar setahun. Hal ini menyebabkan laporan keuangan menjadi sebuah urgensi dari pengelolaan usaha UMKM. Urgensi ini sejalan dengan tujuan penyusunan laporan keuangan antara lain sebagai sarana informasi, sebagai alat untuk memahami perusahaan dan kondisi keuangan (Rosihana, 2023), sebagai alat untuk meramalkan kondisi perusahaan (Marvella et al., 2024), sebagai alat untuk mendiagnosis risiko (Setiawan, 2022), dan sebagai alat evaluasi usaha (Rahayu et al., 2022). Selain itu, Salah satu manfaat laporan keuangan adalah untuk melihat kesehatan suatu perusahaan (Rahmadani et al., 2021), untuk pengendalian biaya operasional (Sihombing et al., 2025), mengetahui laba dan rugi (Aqham et al., 2022), memudahkan penghitungan pajak (Wardani et al., 2022), evaluasi usaha (Rahayu et al., 2022), dan lain-lain.

Walaupun laporan keuangan memiliki urgensi yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan usaha, UMKM dihadapkan pada kesulitan dalam menguasai kemampuan penyusunan laporan keuangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan sumber daya manusianya (Nurlinda et al., 2025). Kemampuan Sumber Daya Manusia yang cukup dibutuhkan dalam menyelesaikan tahapan-tahapan akuntansi yang panjang. Hal ini menegaskan bahwa UMKM memang harus mempunyai pemahaman yang baik dibidang akuntansi agar dapat menyusun laporan keuangan itu sendiri (Nurlinda, 2021). Selain itu UMKM merasa bahwa usaha mereka terlalu kecil, kompleks dan sulit mempelajari akuntansi (Sunaryo et al., 2021) ditambah lagi fakta bahwa UMKM merasa kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang laporan keuangan (Suras et al., 2023). Permasalahan UMKM lainnya dalam pengelolaan keuangan terkendala pada kurangnya sistem pencatatan keuangan yang baik (Setiadi et al., 2025), UMKM banyak yang belum mempunyai sistem akuntansi atau pencatatan keuangan yang memadai, yang menyebabkan pengusaha kesulitan dalam menentukan harga jual yang kompetitif, pengelolaan persediaan serta merencanakan investasi jangka panjang (Setiadi et al., 2025).

Pemahaman yang rendah terhadap laporan keuangan menyebabkan pelaku usaha cenderung mengabaikan peran laporan keuangan yang terstandar, sementara (Setiadi et al., 2025) menyatakan bahwa penerapan



standar akuntansi dapat meningkatkan kredibilitas bisnis UMKM. Akan tetapi UMKM selama ini hanya menyediakan catatan sederhana untuk menghitung uang masuk dan keluar, dimana pelaku usaha tidak menggunakan standar akuntansi tertentu dalam penyusunannya (Setiadi et al., 2025). Oleh karenanya perlu didesain model pembukuan UMKM yang mudah, sederhana, ramah UMKM namun tetap mematuhi standar penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Laporan keuangan memiliki peran besar terhadap pengelolaan usaha. Bismala, (2017) menyatakan bahwa aspek fungsional perusahaan seperti manajemen keuangan, manajemen produksi, manajemen sumber daya manusia dan manajemen pemasaran tidak diperhatikan oleh UMKM. Pengambilan keputusan dalam proses perencanaan usaha akan lebih berkualitas ketika UMKM memiliki laporan keuangan sebagai sumber data. Hal inilah yang menjadi urgensi laporan keuangan dalam perencanaan bisnis. Urgensi itu terletak pada peran informasi keuangan sebagai dasar dalam menyusun rencana strategis, mengelola anggaran dan mengevaluasi kinerja (Hastiwi et al., 2022). Laporan keuangan berfungsi sebagai informasi yang digunakan dalam perencanaan, pendanaan, investasi dan operasi perusahaan (Hastiwi et al., 2022).

Pengelolaan keuangan yang tidak baik akan berdampak terhadap munculnya kesulitan keuangan ketika terjadi penurunan pendapatan atau kenaikan biaya produksi secara tiba-tiba, kesulitan karena ketidakpastian dalam mengelola persediaan, menetapkan harga pokok dan menghitung keuntungan usaha yang akurat (Wahyudiono, 2024). Catatan transaksi yang sistematis akan membantu UMKM dalam memantau perkembangan usaha dan perencanaan strategi bisnis yang tepat (Wahyudiono, 2024). Dampak dari ketiadaan laporan keuangan pada akhirnya menyebabkan UMKM tidak atau kurang memiliki perencanaan pada usahanya. Ketika UMKM tidak memiliki perencanaan yang baik maka UMKM akan berhadapan dengan risiko kegagalan usaha (Yudianto, 2023). Kegagalan ini akan berdampak pada kondisi keuangan usaha. Kemunduran situasi keuangan UMKM dapat berdampak sistemik pada organisasi secara keseluruhan (OECD Secretary General, 2020). Salah satu dampak dari kegagalan tersebut adalah UMKM akan kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (Wattimena & Irmansyah, 2020). Kegagalan sering terjadi karena ketiadaan laporan keuangan yang disebabkan oleh penguasaan akuntansi yang rendah terutama pada penetapan harga pokok (Hamdani, 2018). Harga pokok merupakan komponen usaha yang sangat penting dimana data sumbernya adalah laporan keuangan (Nurlinda et al., 2025). Suras et al., (2023) mengemukakan beberapa hal yang menjadi permasalahan secara umum pada pengelolaan keuangan UMKM yang meliputi kurangnya perencanaan anggaran, ketidakjelasan anggaran, rendahnya konsistensi pada laporan keuangan atau bahkan tidak menyusun laporan keuangan. Dengan demikian, informasi yang berkualitas berperan dalam meningkatkan kualitas keputusan yang diambil (Febriansah, 2020) dan pengelolaan usaha yang baik.

Salah satu perencanaan keuangan tersebut adalah perencanaan modal usaha. Karakter UMKM yang umumnya merupakan perusahaan keluarga atau perusahaan tradisional dan tidak mempunyai sistem pembukuan yang sesuai standar tidak memenuhi ketentuan kredit dari perbankan (Hidayat & Mulyati, 2019). Saat ini, UMKM cenderung masih menggunakan modal sendiri sehingga sulit dalam mengembangkan usahanya. Adanya anggapan bahwa UMKM merupakan kelompok usaha yang tidak layak untuk menjadi nasabah perbankan yang disebabkan ketiadaan laporan keuangan menyebabkan UMKM kesulitan dalam merencanakan modal dari pinjaman bank (Bidang Pengkajian Sumberdaya UMKK Kementerian Negara Koperasi dan UKM, 2007).

Berdasarkan hasil wawancara awal kami menemukan bahwa pelaku usaha pada Kantin Polmed menyatakan bahwa mereka hanya mencatat jumlah uang diterima dan uang keluar serta menyimpan bukti-bukti. Terdapat 13 pengusaha UMKM yang dikelola oleh DWP Polmed, namun tak satupun pengusaha UMKM memiliki laporan keuangan dengan alasan sulit dan merasa tidak perlu. Namun mereka menyatakan bahwa catatan keuangan menjadi penting disaat mereka akan merencanakan usahanya. Ketiadaan laporan keuangan pada akhirnya menyulitkan untuk melaksanakan perencanaan usahanya.

Hasil penelitian menemukan bahwa laporan keuangan yang digunakan dalam perencanaan bisnis merupakan laporan keuangan yang oleh pengusaha telah dianalisis. Hasil analisis yang telah dilakukan tersebut membantu pengusaha untuk mengenali kondisi keuangan usaha, mengidentifikasi tren terkini dan mampu membuat keputusan terkait usahanya secara tepat untuk masa depan (Hastiwi et al., 2022). Bank Indonesia (2020) menemukan fakta bahwa penyebab kegagalan usaha UMKM disebabkan oleh kurangnya perencanaan keuangan. Tanpa perencanaan keuangan maka UMKM akan kesulitan dan mengurangi dampak risiko kegagalan usaha. Hasil penelitian lain menemukan bahwa UMKM yang memiliki perencanaan keuangan akan mempunyai tingkat daya saing yang lebih tinggi dibandingkan UMKM yang tidak melakukan perencanaan keuangan (Yudianto, 2023). Suras et al. (2023) menemukan bahwa pengelolaan keuangan dan pencatatan keuangan secara sederhana pada UMKM sudah dianggap sebagai aspek penting dalam meningkatkan profesionalisme sebuah usaha.

Ketersediaan laporan keuangan menjadi sebuah sumber informasi yang relevan bagi pengusaha dalam mengambil tindakan atau keputusan ekonomis. Jika dikaitkan dengan Decision Usefulness Theory yang menekankan pentingnya informasi akuntansi dalam membantu pengambilan keputusan ekonomi oleh pengguna laporan keuangan (Myers dan Young, 2001). Chambers (1977) menyatakan bahwa “Oleh karenanya, akibat yang wajar dari asumsi manajemen rasional adalah bahwa seharusnya ada sistem yang menyajikan suatu informasi; seperti sistem yang diperlukan baik untuk dasar pembuatan keputusan atau dasar untuk memperoleh kembali konsekuensi keputusan. Informasi yang dihasilkan oleh setiap sistem seharusnya relevan dengan berbagai bentuk pembuatan keputusan yang diharapkan dapat digunakan (Belkaoui & Riahi, 2011: 14). Teori ini mencakup syarat-syarat kualitas informasi akuntansi yang berguna dalam pengambilan keputusan (Lathifa, 2019). Teori ini menyatakan bahwa informasi



akuntansi haruslah bermanfaat dalam membantu pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi yang tepat. Menurut teori ini, informasi akuntansi yang bermanfaat haruslah memenuhi dua kriteria utama yaitu relevansi dan keandalan (Suryanti, et al., 2022). Relevansi berkaitan dengan kemampuan informasi akuntansi untuk memberikan informasi yang relevan dan berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sementara itu, keandalan berkaitan dengan kemampuan informasi akuntansi untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya dan akurat.

Oleh karena laporan keuangan merupakan sebuah laporan yang berguna dalam menguatkan pengambilan keputusan dan perencanaan maka perlu disusun berdasarkan norma-norma yang berlaku umum sesuai dengan standar yang ditetapkan. Namun penyederhanaan proses dapat dilakukan sehingga membantu entitas dalam mewujudkan ketersediaan laporan keuangan. Proses akuntansi tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan mekanisme kombinasi antara penggunaan persamaan dasar akuntansi dengan buku bantu.

Persamaan akuntansi menggambarkan hubungan antara Harta, utang dan Modal yang dimiliki oleh perusahaan (Khusnaini, 2014). Persamaan akuntansi menunjukkan bahwa aset sama dengan sumber (Nuh, 2011), harta harus sama atau seimbang dengan sumber pengeluaran/ pembelanjaan (Mi'roji, 2016). Keseimbangan atau kesamaan tersebut dinyatakan dalam bentuk persamaan akuntansi (Nurlinda, 2021). Berdasarkan penjelasan diatas maka persamaan akuntansi dirumuskan sebagai berikut: $Aset = Liabilitas + Ekuitas$. Setelah persamaan akuntansi disusun maka tahapan selanjutnya adalah menyusun laporan keuangan. Laporan Keuangan adalah dokumen yang menyajikan data keuangan suatu perusahaan atau organisasi bisnis dalam satu periode tertentu (Fitriana, 2024). Laporan keuangan bagi UMKM menurut PSAK (2023) adalah suatu laporan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi keuangan Indonesia untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM). Standar ini dirancang khusus untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, sesuai dengan Undang-undang No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Berdasarkan Standar Entitas Mikro Kecil Menengah laporan keuangan UMKM minimal terdiri dari Laporan laba Rugi, Laporan Neraca dan Catatan atas laporan keuangan (CaLK).

Laporan laba rugi pada Tabel 1 adalah laporan laba rugi menunjukkan kinerja keuangan usaha. Indikator pada laporan ini adalah pendapatan, beban, laba rugi (Nurlinda, 2021).

Tabel 1. Laporan Laba Rugi

	2021	2022
PENDAPATAN		
Pendapatan usaha	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain	xxx	xxx
BEBAN		
Beban usaha	xxx	xxx
Beban lain-lain	xxx	xxx
LABA SEBELUM PAJAK	xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	xxx	xxx
LABA SETELAH PAJAK	xxx	xxx

Neraca pada Tabel 2 merupakan laporan yang menunjukkan kekayaan sebuah usaha. Indikator laporan ini meliputi Posisi Harta, Utang dan Ekuitas/Modal Usaha (Nurlinda, 2021).

Tabel 2. Laporan Neraca

	2021	2022
ASET		
Kas dan setara kas	xxx	xxx
Piutang	xxx	xxx
Persediaan	xxx	xxx
Biaya dibayar dimuka	xxx	xxx
Aset tetap	xxx	xxx
LIABILITAS	xxx	xxx
Utang usaha	xxx	xxx
Utang bank	xxx	xxx
EKUITAS	xxx	xxx
Modal	xxx	xxx
Saldo Laba	xxx	xxx

Catatan atas laporan keuangan pada Tabel 3, merupakan laporan yang berisi pernyataan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material untuk membantu pengguna memahami laporan keuangan. CaLK merupakan laporan yang berisi informasi kualitatif tentang transaksi yang terjadi pada perusahaan. Indikator yang tersedia pada CaLK meliputi pernyataan kesesuaian SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi dan informasi tambahan dan rincian pos tertentu (Nurlinda, 2021).

**Tabel 3.** Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan	
1.	Pernyataan kesesuaian SAK EMKM
2.	Ikhtisar kebijakan akuntansi
3.	Informasi tambahan dan rincian pos tertentu

Walaupun beberapa hasil penelitian tentang desain laporan keuangan telah dilakukan namun masih bersifat untuk penyelesaian masalah UMKM yang menjadi objek penelitian seperti pada UMKM Tempe (Anggraeni et al., 2021), Pengusaha Kripik Nangka (Putri & Puspita, 2024), UMKM Usaha Dagang (Toko) (Septiani et al., 2025) tanpa mengaitkan dengan perencanaan keuangan. Begitu juga dengan hasil penelitian sebelumnya juga masih fokus pada penyusunan laporan keuangan untuk penyediaan informasi perhitungan harga pokok (Nurlinda et al., 2025), serta penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM menggunakan tahapan siklus akuntansi yang panjang (Yunia et al., 2021), (Tangon et al., 2021). Oleh karenanya masih dibutuhkan sebuah model penyusunan laporan keuangan yang sederhana yang dimengerti oleh UMKM, namun tetap patuh pada standar keuangan, seperti laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Urgensi dari penelitian ini adalah menemukan model laporan keuangan yang sederhana, namun tetap patuh pada standar dan menghubungkannya dengan perencanaan keuangan bagi UMKM, sehingga UMKM mampu memanfaatkan ketersediaan laporan keuangan dalam manajemen keuangan usahanya. Mengingat peran penting laporan keuangan terutama dalam menjaga dan meningkatkan kinerja pengelolaan usaha, akses pembiayaan dan peningkatan akuntabilitas UMKM maka penelitian ini bertujuan untuk menemukan pola atau model pelaporan keuangan yang sesuai dengan usaha mikro dan kecil pada UMKM binaan Dharma Wanita Politeknik Negeri Medan dan mendesain laporan keuangan berbasis SAK EMKM, serta membuktikan hubungan ketersediaan laporan keuangan dengan perencanaan keuangan pada UMKM.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

Peubah yang diamati/diukur dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif-kualitatif dengan menggunakan sumber data primer. Parameter yang diamati dan diukur adalah komponen laporan keuangan dan perencanaan keuangan, serta hubungan antara ketersediaan laporan keuangan dengan perencanaan keuangan. Adapun Teknik pengumpulan data dengan observasi, kuisioner dan wawancara. Kuisioner dilakukan pada keseluruhan pelaku UMKM di kantin Polmed sebanyak 13 pengusaha kecil pada Kantik Politeknik Negeri Medan (Polmed). Pertanyaan yang diajukan di skoring nilai 1-5 (Tabel 4) sebagai berikut:

Tabel 4. Instrumen Pengukuran

Skala	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Skala likert digunakan untuk mengukur tingkat kebutuhan UMKM pada laporan keuangan dan perencanaan keuangan. Dengan adanya data ini maka dapat dipetakan tingkat kedalaman dan keluasan dari desain model laporan keuangan yang akan diimplementasikan pada UMKM ini. Pengolahan data menggunakan software analisis SPSS untuk uji non-parametrik dan pengukuran keeratan hubungan antar variabel diinterpretasikan dengan dasar sesuai Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Interval Koefisien

INTERVAL KOEFESIEN	TINGKAT HUBUNGAN
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Untuk wawancara dilakukan pada dua informan kunci yakni pelaku UMKM kuliner dan UMKM non Kuliner di Kantin Politeknik Negeri Medan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang relevan untuk mendesain kedalaman dan keluasan laporan keuangan. Hasil wawancara akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif. Langkah-langkah dari rencana penentuan model mengacu pada teori yang dimodifikasi dari (Moleong,



2012) yaitu, dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, kategorisasi data, validasi data, analisis data, implementasi dan menyusun rekomendasi.

2.2 Desain Penelitian dan Kerangka Konseptual

Hubungan ketersediaan laporan keuangan dengan perencanaan (Gambar 1) dianalisis menggunakan uji korelasi pearson atau korelasi product moment. Uji ini mengukur keeratan hubungan antara satu variabel dependent dan satu variabel bebas (independent). Dimensi yang digunakan pada variabel ketersediaan laporan keuangan adalah pencatatan keuangan (Rusmianto, 2011) dan pelaporan keuangan (Ningsih et al., 2023), sedangkan dimensi untuk perencanaan keuangan meliputi perencanaan anggaran penjualan, perencanaan anggaran produksi, perencanaan anggaran modal dan perencanaan anggaran laba (Ningsih et al., 2023). Uji ini diperlukan untuk menjawab hipotesis bahwa ketersediaan laporan keuangan memiliki hubungan yang kuat terhadap perencanaan usaha.



Gambar 1. Kerangka Konsep

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Kantin Politeknik Negeri Medan terdiri dari 13 pengusaha kecil yang dibina oleh Dharma Wanita. Kusioner disebar pada seluruh pelaku usaha tersebut. Demografi responden dari Tingkat Pendidikan menemukan bahwa 80% mayoritas responden berpendidikan SMA. Informasi lain yang diperoleh tentang jumlah tenaga kerja, menunjukkan UMKM binaan Dharma Wanita Polmed memilik pekerja 1 s.d 3 orang. Informasi tentang kondisi usaha yang dapat digali menunjukkan bahwa rata-rata harga jual produk dari Rp. 5.000 s.d 18.000, dengan margin bruto dari harga pokok sebesar 25% - 40% dan % keuntungan bersih rata-rata 15% s.d 40% per bulan. Adapun hasil pengumpulan data berupa pertanyaan tentang perencanaan keuangan dan ketersediaan laporan keuangan diperoleh informasi data pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Tabulasi Data Penelitian

NO	P1	P2	P3	P4	P5	LK1	LK2	LK3	LK4	LK5	LK6	LK7	LK8	LK9	LK10
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5
2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3
7	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5
10	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3
12	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Selanjutnya berdasarkan data pada Tabel 6 maka dilakukan perbandingan uji korelasi secara manual dengan aplikasi untuk menjamin kualitas pengolahan data. Secara manual uji korelasi dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}} \tag{1}$$

Rumus tersebut dapat dijelaskan bahwa r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dengan y; $x = (x^1 - \bar{x})$ dan $y = (y^1 - \bar{y})$ Hasil uji korelasi secara manual tersebut tersaji pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Korelasi Manual

NO	X	Y	x	y	x ²	y ²	xy
1	4.7	5	0.6	1.0	0.4	0.9	0.6
2	3.9	3.8	(0.2)	(0.2)	0.0	0.1	0.0
3	4	3.8	(0.1)	(0.2)	0.0	0.1	0.0
4	4	3.8	(0.1)	(0.2)	0.0	0.1	0.0
5	4	4	(0.1)	(0.0)	0.0	0.0	0.0



NO	X	Y	x	y	x ²	y ²	xy
6	4	3.8	(0.1)	(0.2)	0.0	0.1	0.0
7	4	3.8	(0.1)	(0.2)	0.0	0.1	0.0
8	4	4	(0.1)	(0.0)	0.0	0.0	0.0
9	4.7	5	0.6	1.0	0.4	0.9	0.6
10	3.9	3.8	(0.2)	(0.2)	0.0	0.1	0.0
11	4	3.8	(0.1)	(0.2)	0.0	0.1	0.0
12	4	3.8	(0.1)	(0.2)	0.0	0.1	0.0
13	4	4	(0.1)	(0.0)	0.0	0.0	0.0
Jumlah	53.2	52.4	(0.0)	0.0	0.9	2.3	1.4
Mean	4.1	4.0					

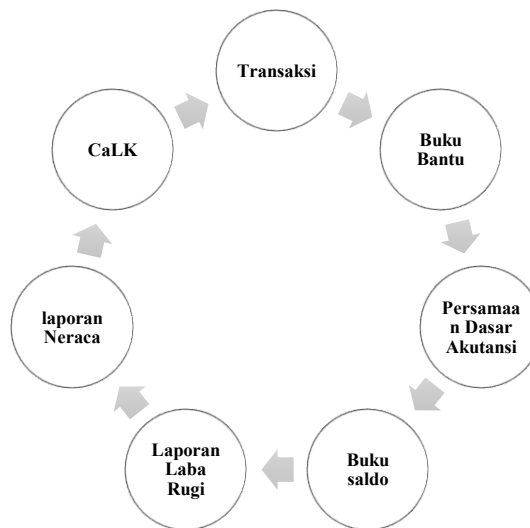
Selanjutnya untuk memperkuat hasil perhitungan Uji Korelasi dilakukan pengujian kembali menggunakan aplikasi SPSS dengan hasil pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Korelasi Product Moment

	X	Y
XPearson Correlation	1.979**	
Sig. (2-tailed)	.000	
N	13	13
YPearson Correlation	.979**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	13	13

Menggunakan Tabel 8 untuk interpretasi korelasi, maka rentang nilai 0,979 berada pada 0,80 – 1,000 yang berarti hubungan antara ketersediaan laporan keuangan dengan perencanaan keuangan berada pada Tingkat hubungan Sangat Kuat. Hal ini dapat dimaknai bahwa ketersediaan laporan keuangan akan menghasilkan perencanaan yang baik. Semakin baik laporan keuangan maka semakin baik pula perencanaan keuangan yang meliputi perencanaan penjualan, perencanaan produksi, perencanaan modal dan perencanaan laba.

Selanjutnya, Laporan keuangan (Gambar 2) didesain dengan tahapan yang dimulai dari transaksi, buku bantu, Persamaan Dasar Akuntansi, Buku saldo, Laporan Laba Rugi, laporan Neraca, dan CaLK.



Gambar 2. Desain Tahapan Laporan Keuangan

Pemanfaatan laporan keuangan dalam perencanaan usaha didesain dengan model perencanaan pada Gambar 3 meliputi:



Gambar 3. Desain Model Perencanaan



3.2 Pembahasan

3.2.1 Hubungan Ketersediaan laporan keuangan dan perencanaan UMKM

Decision Usefulness Theory adalah teori akuntansi yang menekankan pentingnya informasi akuntansi dalam membantu pengambilan keputusan ekonomi oleh pengguna laporan keuangan (Myers dan Young, 2001). Teori ini mencakup syarat-syarat kualitas informasi akuntansi yang berguna dalam pengambilan keputusan (Lathifa, 2019). Teori ini menyatakan bahwa informasi akuntansi haruslah bermanfaat dalam membantu pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi yang tepat. Merujuk pada teori ini maka ketersediaan laporan keuangan akan memberikan informasi yang relevan, sehingga dapat digunakan dalam rangka pengambilan keputusan termasuk didalamnya melakukan perencanaan usaha. Menurut Ningsih et al., (2023) Perencanaan adalah kegiatan perusahaan dalam menetapkan tujuan dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan perencanaan pada keuangan, terdiri dari merumuskan sasaran keuangan jangka pendek (1tahun) dan jangka panjang, serta menyusun anggaran keuangan. Penyusunan anggaran merupakan proses untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif. Anggaran sebagai alat mencapai tujuan perusahaan, yaitu dalam rangka memperoleh laba. Perencanaan pada UMKM ditujukan pada beberapa indikator terdiri dari, Anggaran produksi, Anggaran penjualan, Anggaran modal, Anggaran laba. Sehingga ketersediaan laporan keuangan dapat digunakan oleh entitas UMKM untuk menyusun rencana anggaran penjualan, rencana anggaran produksi, rencana anggaran modal dan rencana anggaran laba.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara ketersediaan laporan keuangan dengan perencanaan keuangan. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai 0,979 berada pada 0,80 – 1,000. Nilai ini menunjukkan hubungan antara ketersediaan laporan keuangan dengan perencanaan keuangan berada pada Tingkat hubungan Sangat Kuat. Merujuk pada hasil ini maka dapat dinyatakan bahwa ketika UMKM menyusun laporan keuangan dan ketersediaan laporan keuangan terealisasi maka akan mendukung perencanaan keuangan pada UMKM, dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori Decision Usefulness Theory yang menyatakan bahwa pentingnya informasi akuntansi dalam membantu pengambilan keputusan ekonomi oleh pengguna laporan keuangan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan:

“untuk keperluan apa Saudara membuat Perencanaan Usaha”

Hasil jawaban menyatakan bahwa UMKM melakukan perencanaan usaha untuk mengetahui kemampuan usaha dalam memperoleh laba/ keuntungan. Hasil jawaban ini menunjukkan kesadaran pelaku usaha dalam menyusun perencanaan usaha. Akan tetapi walaupun menyatakan bahwa perencanaan usaha penting dilakukan, pelaku usaha justru memberi tanggapan pada pertanyaan **“Apakah Saudara membuat perencanaan usaha”** dengan menjawab **“Tidak/ kadang-kadang kalau diperlukan”**.

Hasil ini sejalan dengan tanggapan mereka pada pertanyaan sebagai berikut: **“apakah Saudara menyusun laporan keuangan setiap bulan?”** Jawaban responden menyatakan bahwa mereka mayoritas menyatakan bahwa **“hanya menyusun catatan uang masuk dan uang keluar”**, sementara itu laporan keuangan merujuk Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) minimal terdiri dari laporan laba rugi, Neraca dan Catatan atas laporan keuangan.

Hal ini membuktikan bahwa meskipun laporan keuangan penting dan mendukung perencanaan Usaha, akan tetapi persepsi laporan keuangan adalah catatan uang masuk dan keluar saja dan mereka menyusun laporan tersebut ditujukan hanya untuk mengetahui keuntungan usaha dan jumlah uang masuk dan keluar saja. Pada penelitian ini dimensi yang digunakan untuk perencanaan usaha terdiri dari perencanaan penjualan, produksi, modal, laba dan investasi. Hasil uji deskripsi Tabel 9 menunjukkan rata-rata nilai indikator dari variabel Perencanaan Keuangan adalah 4,03 dari skala 5. Hal ini dapat diartikan bahwa perencanaan keuangan penting bagi UMKM.

Tabel 9. Rata-rata nilai Indikator Perencanaan Keuangan

Indikator	Butir Pertanyaan													Rata-Rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
P1	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4.2
P2	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4.2
P3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4.2
P4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4.2
P5	5	3	3	3	4	3	3	4	5	3	3	3	4	3.5
	Rata-rata													4.03

Sedangkan hasil analisis deskriptif Tabel 10 rata-rata skor Ketersediaan Laporan Keuangan menunjukkan nilai rata-rata 4,00 dari skala 5. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan laporan keuangan menjadi praktik yang baik bagi pelaku UMKM. Hasil perhitungan indikator variabel ketersediaan laporan keuangan sebagai berikut:

Tabel 10. Rata-rata Skor Indikator Ketersediaan Laporan Keuangan

Indikator	Butir Pertanyaan													Rata-Rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
LK1	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4.2



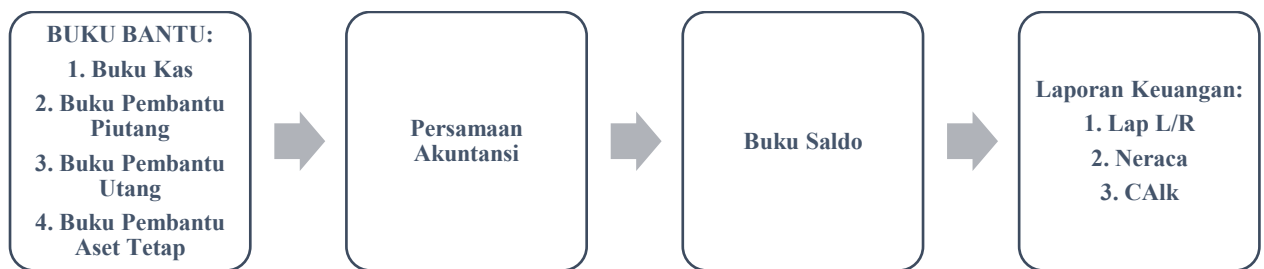
Indikator	Butir Pertanyaan													Rata-Rata
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
LK2	5	3	5	5	4	5	5	4	5	3	5	5	4	4.5
LK3	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4.2
LK4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4.2
LK5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.0
LK6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.0
LK7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4.0
LK8	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4.2
LK9	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4.2
LK10	5	4	3	3	4	3	3	4	5	4	3	3	4	3.7
	Rata-rata													4.00

Pemanfaatan ketersediaan laporan keuangan pada perencanaan keuangan ditujukan pada penggunaan informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan. Laporan keuangan menjamin seluruh transaksi yang terjadi terekam dan terinformasikan dengan baik. Informasi tersebut menjadi sumber data yang dapat digunakan untuk menghitung perkiraan penjualan, rencana produksi pada periode selanjutnya, kebutuhan modal serta potensi keuntungan yang dapat diperoleh usaha (Gambar 3). Melalui perencanaan yang dilakukan maka tata kelola usaha dapat di organisir dengan baik, sehingga dampak jangka panjang akan membantu keberlangsungan usaha UMKM.

Jika merujuk hasil penelitian sebelumnya, maka hasil penelitian mendukung beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menguatkan bahwa ketersediaan laporan keuangan membantu UMKM dalam menyusun perencanaan usaha, pengendalian keuangan (penyusunan anggaran dan evaluasi arus kas) (Setiadi et al., 2025), pengelolaan usaha (Bismala, 2017), menyusun rencana strategis, mengelola anggaran dan mengevaluasi kinerja perencanaan, pendanaan, investasi dan operasi perusahaan (Hastiwi et al., 2022). Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan dari (Yudianto, 2023), (Suras et al., 2023) yang menemukan bahwa ketersediaan laporan keuangan mampu digunakan dalam pengambilan keputusan salah satunya adalah perencanaan keuangan, sehingga dapat dinyatakan bahwa ketika pelaku usaha UMKM mempunyai laporan keuangan maka para pelaku tersebut dapat menggunakan informasi tersebut untuk melakukan perencanaan keuangan yang baik seperti perencanaan penjualan, perencanaan produksi, perencanaan modal dan juga perencanaan laba.

3.1.2 Model Laporan Keuangan UMKM menggunakan Standar SAK EMKM

Siklus akuntansi untuk UMKM Binaan Dharma Wanita Politeknik Negeri Medan sesuai dengan Gambar 2 dan Laporan keuangan merujuk pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM) minimal terdiri dari tiga laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut terdiri laporan laba-rugi, laporan Neraca dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Adapun model laporan keuangan untuk UMKM yang berada dibawah binaan Darma Wanita Politeknik Negeri Medan pada Gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Model Laporan Keuangan

Berdasarkan model diatas maka, dapat disusun siklus akuntansi untuk pengusaha kecil binaan Darma Wanita Politeknik Negeri Medan sebagai berikut:

- 1) Buku Akun Keuangan, merupakan buku yang digunakan untuk panduan penetapan kode akun/perkiraan.
- 2) Buku bantu Kas, untuk mencatat transaksi kas masuk dan kas keluar.
- 3) Buku bantu Pembantu Piutang Usaha, untuk mencatat transaksi penjualan non-tunai/kredit.
- 4) Buku bantu Pembantu Utang Usaha, untuk mencatat transaksi pembelian non-tunai/kredit
- 5) Buku bantu Pembantu Aset Tetap, untuk mencatat mutasi aset tetap.
- 6) Persamaan Akuntansi, untuk memproses mutasi harta, utang dan modal
- 7) Buku Saldo, berisi saldo kelompok harta, utang dan modal yang disusun secara berurutan.
- 8) Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM
 - a. Laporan laba Rugi (termasuk didalamnya laporan harga pokok produksi)
 - b. Laporan Posisi Keuangan/ Neraca
 - c. Catatan Atas Laporan Keuangan



Berdasarkan penjabaran diatas, maka dapat dinyatakan bahwa laporan keuangan berbasis SAK EMKM dapat digunakan oleh UMKM binaan Dharma Wanita Politeknik Negeri Medan karena cukup mudah dan ringkas, sehingga dapat diimplementasikan pada pelaku usaha dengan pemahaman akuntansi yang kurang, Hasil penelitian ini memperkuat temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Anggraeni et al., 2021), (Putri & Puspita, 2024), (Septiani et al., 2025), (Yunia et al., 2021) dan (Tangon et al., 2021), yang menemukan bahwa SAK EMKM dapat diterapkan pada UMKM dan laporan keuangan yang disusun terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan/neraca serta catatan atas laporan keuangan, namun perbedaannya hanya pada tahapan pemrosesan transaksi. Pada penelitian ini transaksi tidak menggunakan siklus akuntansi penjurnalan melainkan menggunakan buku bantu sesuai Gambar 4.

4. KESIMPULAN

Simpulan penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara ketersediaan laporan keuangan dengan perencanaan UMKM. Semakin kuat hubungan ketersediaan laporan keuangan maka semakin baik perencanaan usaha yang dihasilkan oleh entitas. Penerapan laporan keuangan dalam perencanaan UMKM untuk digunakan menyusun perencanaan usaha yang meliputi, perencanaan penjualan, produksi, modal dan laba. Adapun model Laporan Keuangan UMKM sangat sesuai menggunakan Standar SAK EMKM, meliputi laporan laba rugi, Neraca dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Berdasarkan simpulan tersebut maka rekomendasi dari penelitian antara lain, agar para pihak berkepentingan dapat melakukan edukasi tentang penyusunan laporan keuangan pada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah, Untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan kajian dalam pembuatan aplikasi laporan keuangan dan perencanaan usaha yang sederhana dan mudah untuk membantu para pengusaha dalam menyediakan laporan keuangan dan melakukan perencanaan usaha dengan baik. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan dan bimbingan teknis bagi para pengelola kantin Dharma Wanita Politeknik Negeri Medan tentang penyusunan laporan keuangan dan perencanaan usaha. Melalui keterlibatan berbagai pihak maka para pelaku UMKM dapat secara tertib memastikan ketersediaan laporan keuangan tepat waktu dan juga mampu mengelola kegiatan usaha melalui perencanaan yang baik dan menyeluruh.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada Politeknik Negeri Medan yang telah mendanai penelitian ini dan juga pada Dharma Wanita Politeknik Negeri Medan sebagai mitra penelitian ini serta pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

REFERENCES

- Anggraeni, S. N., Marlina, T., & Suwarno, S. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 1(2), 253–270. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v1i2.1342>
- Aqham, A. A., Munifah, Santoso, I. Y., & Huda, H. I. (2022). Sistem Informasi Akuntansi Laporan Laba Bersih dengan Metode Single Step. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 13(1), 82–93. <https://doi.org/10.51903/jtikp.v13i1.308>
- Belkaoui, & Riahi, A. (2011). *Teori Akuntansi* (Edisi 5, B). Salemba Empat.
- Bismala, L. (2017). Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, 5(1), 19–26. <https://doi.org/10.37715/jee.v5i1.383>
- Febriansah, R. E. (2020). *Buku Ajar Teori Pengambilan Keputusan*. Umsida Press. <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-62-9>
- Fitriana, A. (2024). Analisis Laporan Keuangan. In R. R. Hasibuan (Ed.), *Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru*. CV. Malik Rizki Amanah.
- Hamdani. (2018). 5 Penyebab Utama UMKM Indonesia Sulit Bersaing di Pasar Bebas. <http://www.ajnn.net/news/5-Penyebab-Utama-Umkm-Indonesia-Sulit-Bersaing-Di-Pasar-Bebas/Index.html>.
- Hastiwi, M., Novilasari, E. D., & Nugroho, N. T. (2022). Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains Dan Teknologi*, 3(1), 16–24. <https://ojs.uib.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/2630>
- Hidayat, T., & Mulyati, S. (2019). Rancangan Format Laporan Keuangan Usaha Mikro dan Form Aplikasi Pembiayaan untuk Analisa Keuangan Nasabah Pembiayaan pada BMT. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN ISLAM*, 2(2), 183–204. <https://doi.org/10.35836/jakis.v2i2.48>
- Khusnaini. (2014). *Pengantar Akuntansi*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Pusdiklat Pajak.
- Marvella, A., Imelda, E., & Simina, J. (2024). Prediksi Laba Masa Depan Melalui Persistensi Laba Dengan Arus Kas Operasi Dan Akrua. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 6(2), 898–908. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i2.29810>
- Mi'roji, A. (2016). *Pengantar akuntansi 1*. STIE Bina Bangsa.
- Moleong, I. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, G., Indriani, E., & Suryantara, A. B. (2023). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah UMKM: Apa Saja Faktor Penghambatnya? *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(2), 70–85. <https://doi.org/10.29303/risma.v3i2.626>
- Nuh, M. dan W. S. (2011). *Accounting Principles, Suatu Aplikasi Perusahaan Indonesia Berbasis PSAK & IFRS*. Lentera Ilmu.
- Nurlinda. (2021). *Akuntansi Jasa Dagang* (1st ed.). Polmed Press.
- Nurlinda, Azzanuddin, Novita, V., Putra, P. H., & Hiya, N. (2025). Optimalisasi Perhitungan Harga Pokok Produk Melalui Penggunaan Aplikasi HPPPRO. *Journal of Science and Social Research*, 4307(1), 668–675.



- <https://doi.org/https://doi.org/10.54314/jssr.v8i1.2759>
- OECD Secretary General. (2020). Covid-19: SME Policy Responses (Issue March). https://oecd.dam-broadcast.com/pm_7379_119_119680-di6h3qgi4x.pdf
- PSAK. (2023). SAK Indonesia untuk Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Putri, M. A., & Puspita, D. A. (2024). Desain Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Berbasis Microsoft Excel (Studi Kasus UMKM Kripik Nangka Megawati). *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(1), 71–82. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i1.390>
- Rahayu, N. I., Fionasari, D., Anriva, D. H., Rahmayanti, S., Alagusri, J., & Miftaroziah, N. (2022). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada Koperasi Jaya Makmur. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 12(2), 268–274. <https://doi.org/10.37859/jae.v12i2.4373>
- Rahmadani, Wardayani, Nurlinda, Nurhayati, Supriyanto, Sugianto, Elsera Siemin Ciamas, & Dewi Anggraini. (2021). Pendampingan UMKM Hebat dengan Inovasi Produk, Pemasaran Digital, dan Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Cekeremes di Kecamatan Medan Tuntungan. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 147–157. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i2.637>
- Rosihana, A. D. (2023). Analisa Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 2(4), 63–75. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v2i4.3251>
- Rusmianto. (2011). Studi Pendahuluan Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Bandar Lampung Preliminary Study of Accounting Application at The Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.25181/esai.v5i1.1035>
- Septiani, D., Ferdiansyah, F., & Sunarto, S. (2025). Desain Laporan Keuangan UMKM Berbasis Microsoft Excel. *KUAT : Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 7(1), 51–56. <https://doi.org/10.31092/kuat.v7i1.2331>
- Setiadi, P. B., Ramadhan, A., & Rahayu, S. (2025). Peran Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Meningkatkan Usaha Bandeng Presto di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(3), 1463–1649. <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i3.7566>
- Setiawan, I. (2022). PERBANDINGAN LAPORAN KEUANGAN KONVENSIONAL DAN SYARIAH. *AKSY Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 4(2), 171–185. <https://doi.org/10.15575/aksy.v4i2.25065>
- Sihombing, R. O., Siregar, R. R. M., Sinaga, L. I. M., Sinaga, H. A., & Siallagan, E. H. (2025). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Efisiensi Operasional Perusahaan. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling*, 3(1), 659–665. <https://doi.org/10.57235/jamparing.v3i1.5371>
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif). Alfabeta.
- Sunaryo, D., Dadang, D., & Erdawati, L. (2021). Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 47. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i1.4049>
- Suras, M., Semaun, S., & Darwis. (2023). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Pada Usaha Bumbung Indah Kota Parepare (Analisis Manajemen Keuangan Syariah). *Moneta : Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 01(02), 2. <https://doi.org/10.35905/moneta.v2i2.9003>
- Tangon, J., Merry Ligia Sael, & Ririn Fadilah Baso. (2021). DESAIN APLIKASI LAPORAN KEUANGAN USAHA KOS-KOSAN BERDASARKAN SAK EMKM MENGGUNAKAN MICROSOFT ACCESS. *Jurnal Bisnis Terapan*, 5(1), 35–46. <https://doi.org/10.24123/jbt.v5i1.3931>
- Wahyudiono, A. (2024). Transformasi Digital Manajemen Keuangan Umkm Melalui Workshop Penerapan Aplikasi Labamu Dan Pencatatan Keuangan Yang Efisien. *Paramacitra Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 156–168. <https://doi.org/10.62330/pjpm.v2i01.154>
- Wardani, R. P., Hartanto, S., Tejosaputra, L. R., & Wibowo, V. A. S. (2022). Pendampingan Pencatatan Akuntansi Dan Pengenalan Pajak Bagi Anggota CU Prima Danarta. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 2(2), 150–162. <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v2i2.113>
- Wattimena, K. T., & Irmansyah, I. (2020). Kesalahan Penetapan Harga oleh Usaha Mikro Kecil Menengah yang Menyebabkan Kesulitan Likuiditas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 15–32. <https://doi.org/10.17509/jpak.v8i1.17026>
- Yudianto, A. (2023). Analisis Perencanaan Keuangan Pada Kelompok Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Di Kota Amuntai. *Inovatif Jurnal Administrasi Niaga*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.36658/ijan.5.1.99>
- Yunia, D., Muttaqin, G. F., Mulyasari, W., Astuti, K. D., Nofianti, N., Wahyudi, T., Nawawi, M., & Prasadhita, C. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berbasis SAK EMKMPENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERBASIS SAK EMKM. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 3(2), 102–108. <https://doi.org/10.29303/jwd.v3i2.133>